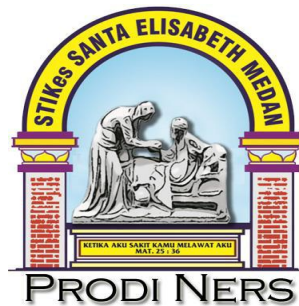


SKRIPSI

GAMBARAN STRES KERJA PERAWAT DI RUANGAN INTERNIS RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN



Oleh :

PEBRIANI MANURUNG

032013052

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2017**

SKRIPSI

GAMBARAN STRES KERJA PERAWAT DI RUANGAN INTERNIS RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
dalam Program Studi Ners
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

PEBRIANI MANURUNG
032013052

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Pebriani, Manurung 032013052

Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Program Studi Ners 2017

Kata kunci: Perawat, Stres Kerja

(xv + 47 + Lampiran)

Stres kerja sebagai reaksi-reaksi emosional dan psikologis yang terjadi pada situasi yang menghalangi tujuan individu dan tidak dapat mengatasinya. Stres kerja disebabkan adanya ketidakseimbangan antara karakteristik kepribadian karyawan dan karakteristik aspek pekerjaannya dan dapat terjadi pada semua kondisi pekerjaan. Hal ini disebabkan karena profesi perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling tinggi intensitas interaksinya dengan pasien dan sering berhadapan dengan situasi yang dapat menyebabkan terjadinya stres kerja. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran stres kerja perawat di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif. Populasi perawat di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan jumlah sampel 99 responden dan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner baku yang telah dibuat oleh peneliti Martina, Anggara 2012 yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80 perawat yang bekerja di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berada pada stres kerja sedang sebanyak 50 orang (62,5%). Penelitian ini berguna sebagai sumber informasi untuk mengembangkan manajemen stres kerja perawat di rumah sakit.

Daftar Pustaka (1990-2015)

ABSTRACT

Pebriani, Manurung 032013052

Description of Working Nurses' Stress In Internal Room of Elisabeth Hospital Medan

Ners Study Program 2017

Keywords: Nurse, Work Stress

(v + 47 + Attachment)

Work stress as emotional and psychological reactions that occur in situation that block individual goals and they can not handle. Work stress is caused by an imbalance between employee personality characteristics and job aspect characteristics and can occur in all occupational condition. This is because the nursing profession is a health worker with the highest insensity of interaction with the patient and often faced with situations that can lead to work stress. This study aims to find out the picture of nurses work stress in Internal Room of Santa Elisabeth Hospital Medan. The design of this study is descriptive. Nurses population at Internal Room of Santa Elisabeth Hospital Medan with sample 99 respondents and sampling technique by purposive sampling. The measuring tool used in the form of standard questionnaires that have been made by researchers Martina, Anggara 2012 which has been tested its validity and reliability. The results showed that 80 nurses working in the Internal Room of Santa Elisabeth Hospital Medan are at moderate work stress as many as 50 nurses (62,5%). This research is useful as a source of information to develop management of nurses's work stress in hospital.

Bibliography (1990-2015)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Adapun judul Skripsi penelitian ini adalah **“Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Ners tahap akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Peneliti telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah menyediakan dan mengizinkan alat serta fasilitas dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Program Studi Ners dan selaku pembimbing akademik yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan memberikan motivasi serta masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi.
3. Dr. Maria Christina, MARS selaku Direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan izin penelitian dan karyawan/i Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama masa pendidikan sehingga dapat melaksanakan penelitian untuk pembuatan skripsi ini

4. Mardiaty Br.Barus, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing I sekaligus penguji I yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Helinida Saragih, S.Kep., Ns., selaku dosen pembimbing II sekaligus penguji II yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Yesschi A. Tambunan, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan saran dan motivasi kepada peneliti selama bimbingan skripsi.
7. Seluruh staff dosen dan pegawai STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian sejak semester I sampai dengan semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta saya Bisman Manurung dan Nuriati Sitorus dan untuk Kedua Abang saya Alusius Rudi Manurung dan Fery Joseph Manurung serta keluarga atas didikan, kasih sayang dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada saya.
9. Petugas perpustakaan yang dengan sabar melayani dan memberi fasilitas perpustakaan sehingga memudahkan peneliti dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Suster M.Avelina, FSE Selaku koordinator asrama dan seluruh ibu asrama yang telah menjaga dan menyediakan fasilitas untuk keberhasilan menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

11. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan VII stambuk 2013 yang selalu berjuang bersama sampai dengan penyusunan tugas akhir ini, teman-teman seperjuangan Kamar XI di Santa Agnes dan semua orang yang teristimewa yang mendukung selama proses pendidikan dan penyusunan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat nantinya untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 23 Mei 2017

Peneliti

(Pebriani Manurung)

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Penetapan Panitia Penguji	v
Lembar Pernyataan	vi
Halaman Pernyataan Publikasi	vii
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Diagram	xvii
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat penelitian	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1 Konsep Stres	7
2.1.1 Defenisi stres	7
2.1.2 Sumber stres	8
2.1.3 Manifestasi stres	8
2.1.4 Tingkat dan bentuk stres	9
2.2 Konsep stres kerja	10
2.2.1 Pengertian stres kerja	10
2.2.2 Jenis-jenis stres kerja	11
2.2.3 Sumber-sumber stres kerja	11
2.2.4 Dampak stres kerja	13
2.2.5 Penyebab stres kerja.....	14
2.2.6 Sumber dan faktor pembangkit stres kerja.....	14
2.2.7 Tingkatan stres kerja.....	14
2.2.8 Pendekatan stres kerja.....	15
 BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	 17
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	17
3.2 Hipotesis Penelitian	18

BAB 4 METODE PENELITIAN.....	19
4.1 Rancangan Penelitian	19
4.2 Populasi Dan Sampel.....	19
4.2.1 Populasi.....	19
4.2.2 Sampel.....	19
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	21
4.4. Instrumen Penelitian	22
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	23
4.5.1 Lokasi penelitian.....	23
4.5.2 Waktu penelitian.....	23
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	24
4.6.1 Pengambilan data.....	24
4.6.2 Pengumpulan data.....	24
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas.....	25
4.7. Kerangka Operasional	26
4.8. Analisa Data	27
4.9. Etika Penelitian	27
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1 Hasil Penelitian	29
5.1.1 Gambaran lokasi penelitian.....	29
5.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden	31
5.1.3 Pernyataan Responden Di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.....	33
5.1.4 Stres Kerja Perawat	38
5.2 Pembahasan.....	40
5.2.1 Gambaran stres kerja	40
5.2.2 Pernyataan Responden	42
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	45
6.1 Simpulan	45
6.1.1 Karakteristik responden	45
6.1.2 Stres Kerja perawat.....	45
6.2 Saran	46
6.2.1 Rumah Sakit	46
6.2.2 Perawat Rumah Sakit	47
6.2.3 Bagi Pendidikan Keperawatan	47
6.2.4 Peneliti selanjutnya.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 2 *Informed Consent*
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner
- Lampiran 4 Usulan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Pengajuan Judul
- Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 7 Surat Tanggapan Izin Pengambilan Data
- Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 Hasil Output Gambaran Stres Kerja Perawat
- Lampiran 12 Kartu Bimbingan

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
Tabel 4.1	Definisi Operasional Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan	21
Tabel 5.1	Deskripsi Karakteristik Responden	30
Tabel 5.2	Pernyataan Responden Di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.....	32
Tabel 5.3	Stres Kerja.....	37

DAFTAR DIAGRAM

No	Judul	Hal
Diagram 5.2.1	Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan	39

DAFTAR BAGAN

No	Judul	Hal
Bagan 3.1	Kerangka Konseptual Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan	16
Bagan 4.1	Kerangka Operasional Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.....	25

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Baumann (2007) yang dikutip oleh Wahyu (2015) tentang Hubungan tingkat stres kerja perawat terhadap mutu pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah menjelaskan bahwa badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2006 melaporkan terjadinya krisis tenaga kesehatan secara global, termasuk insiden kekurangan perawat secara global. Salah satu penyebab kurangnya minat dalam dunia keperawatan adalah terkait dengan beban kerja serta sistem yang dianggap belum mendukung sehingga membuat profesi perawat sebagai profesi yang berat dan tingkat stress yang tinggi.

Menurut Potter dan Perry (2005, dalam Isa dkk, 2012) menyatakan stress adalah fenomena yang memengaruhi semua dimensi dalam kehidupan seseorang. Stres kerja adalah stres yang muncul karena adanya rangsangan yang berada didalam lingkungan kerja atau dalam pekerjaan yang menjadikan stres dan tidak dapat mengatasinya, sehingga akan menimbulkan gangguan yang membawa akibat lebih lanjut dari adanya stres yakni, mempengaruhi kelancaran dalam melakukan kinerja.

Stress kerja yang terjadi dapat menimbulkan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap aspek fisik dan psikologis. Pekerjaan seorang perawat merupakan pekerjaan yang memiliki stres yang tinggi, karena dalam bekerja, perawat berhubungan langsung dengan berbagai macam pasien dengan diagnosa penyakit dalam respons yang berbeda-beda. Tingginya stres yang

dialami perawat dalam bekerja menjadikan perawat jenuh dan bosan, akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan penurunan kinerja perawat (Retno, 2010).

Situasi-situasi yang dapat mencetuskan kondisi stres diantaranya beban kerja perawat yang tinggi, resiko terkena infeksi, shift kerja, faktor keluarga, tempat tinggal yang jauh dari rumah sakit, selain itu disebabkan karena beban kerja yang tinggi dan penghasilan yang dianggap tidak memadai, profesi perawat pada dasarnya juga menjadi profesi yang rentan stress karena profesi ini menerapkan sistem kerja rotasi (Anggra, 2012). Rice (2005) kerja rotasi merupakan stressor yang dapat menyebabkan stress kerja bagi karyawan. Perawat yang bekerja di luar jam kerja normal yaitu ketika jaga malam akan melakukan perlawanan pada jam biologis yang secara natural teratur di dalam tubuh.

Simanjourang (2008) dalam penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pringadi Medan mendapatkan bahwa 59,6% perawat di RSUD Dr. Pringadi Medan menunjukkan tingkat stres sedang, hanya 9,9% termasuk kategori tinggi dan 4,6% termasuk kategori sangat tinggi. Indikasi stres kerja kategori sedang yang mengalami gejala-gejala stres seperti, perawat sulit mengalami konsentrasi dalam melakukan pekerjaannya, merasa bosan dan tidak puas dalam bekerja serta merasa cepat lelah.

Penelitian Martina (2012) menyatakan bahwa 80 perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSPG Cisarua Bogor mengalami stress kerja pada tingkat sedang (86%). Dia juga menyebutkan bahwa pada tingkat stress kerja berdasarkan

lama kerja menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja 6 bulan sampai 3 tahun mempunyai tingkat stress kerja tinggi yaitu 12,5%.

Menurut Desima (2011) menyatakan berdasarkan observasi hasil data pada tahun 2010 di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malang pada 42 orang perawat melalui self assessment di temukan bahwa gambaran stresor perawat adalah beban kerja berlebih (82,3%), peran ganda (62,2%), konflik dengan karyawan (15,2%), hubungan kerja tidak menunjang (30,8%), tidak ada umpan balik dengan pasien (46,2%), dan konflik peran (15,4%).

Penelitian Ahsan (2013) Di Rumah Sakit Daerah (RSD) Mardi Waluyo Kota Blitar yang merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah tipe B non pendidikan yang ada di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar memiliki stres kerja yang tinggi. Sumber stres kerja yang dialami perawat, berkaitan dengan sumber daya perawat yang tidak seimbang dengan jumlah pasien, keberagaman diagnosa pasien, komplain dari pasien atau keluarga, alat-alat medis penunjang yang tidak tersedia dengan baik, keterbatasan ruangan, dan metode penugasan yang belum berjalan efektif

American National Association for Occupational Health (ANAHO) menempatkan kejadian stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas dari empat puluh pertama kasus stres kerja pada pekerja, hal ini dapat disebabkan karena tuntutan tugas dapat bertindak cepat dan tepat dalam menangani pasien-pasien. Hasil penelitian menunjukkan dari berbagai penelitian faktor yang paling dominan yang menyebabkan stres pada perawat adalah beban kerja yang berlebihan, pembagian shift dan jumlah pasien (Adipati, 2014).

Indonesia menurut survey PPNI tahun 2008, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi mengalami stres kerja, sering pusing, tidak bisa istirahat karena beban kerja yang terlalu tinggi dan menyita waktu, serta gaji rendah tanpa diikuti insentif yang memadai. Tetapi keadaan yang paling mempengaruhi stres perawat adalah kehidupan kerja (Riza, 2011).

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan merupakan Rumah Sakit Swasta dengan tipe B. Rumah Sakit ini telah terakreditasi paripurna bintang lima versi KARS 2012. Hasil survei dari Sumber Daya Manusia Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan oleh peneliti didapatkan jumlah perawat Di Ruang Internal 99 orang. Serta jumlah perawat yang berhenti di tahun 2015 ada 37 orang dan di tahun 2016 ada 27 orang.

Hasil wawancara dari Kepala Seksi Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyatakan bahwa keluhan perawat yang sering diutarakan beban kerja dipengaruhi oleh banyak tuntutan dari pihak keluarga pasien menyebabkan perawat harus selalu bergegas dan terburu-buru dalam melakukan tindakan keperawatan. Banyak perawat senior yang kuliah kembali sehingga muncul faktor stres dari rumah sakit maupun dari pendidikan yang menyebabkan perawat sulit membagikan waktu dalam bekerja. Selain itu banyaknya jumlah pasien tetapi tenaga perawat yang kurang yang menyebabkan perawat mengalami kelelahan, tuntutan pasien yang berlebihan. Latar belakang yang berbeda dimiliki perawat, lingkungan kerja, konflik interpersonal dengan rekan kerja, konflik interpersonal dengan atasan dan tuntutan tugas yang berlebihan juga menjadi penyebab stres kerja perawat.

Dampak dari stres secara emosional meliputi cemas, tekanan fisik, dan psikologis. Dampak dari kognitif berakibat pada penurunan konsentrasi, peningkatan distraksi, dan berkurangnya kapasitas memori jangka pendek. Stres yang terjadi pada perawat di ruang rawat inap apabila tidak ditangani dapat mempengaruhi kinerja perawat terhadap pelayanan kepada pasien (Martina, 2012).

Kondisi dari dampak stres ini baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pandangan pasien maupun keluarga terhadap rumah sakit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi tentang Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan menambah wawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

1. Perlu adanya kebijakan tentang strategi bagi karyawan, terutama untuk perawat, misalnya dengan mengadakan rekreasi secara regular bagi perawat, melakukan sharing perawat dalam upaya manajemen konflik.
2. Perlu adanya rotasi atau mutasi bagi perawat yang telah lama bertugas di ruangan internis minimal sekali dalam tiga tahun.
3. Perlu adanya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi stres kerja perawat di Rumah Sakit dan usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi stres kerja yang dialami perawat Di Ruang Internal dalam penelitian ini misalnya dapat dilakukan dengan melakukan perubahan lingkungan kerja atau *management training*.

b. Bagi Perawat Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Perawat perlu melakukan manajemen stres yang efektif berupa pengelolaan waktu, teknik relaksasi, pemecahan masalah yang kreatif.

c. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidikan keperawatan khususnya stres kerja perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

d. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pemahaman kepada peneliti dalam bidang yang berkaitan dengan masalah stres kerja dan kinerja.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan data yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan stres kerja perawat

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Stres

2.1.1 Definisi stres

Stres adalah respons tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya (Hawari, 2001). Stres adalah suatu tanggapan adaptif ditengahi oleh perbedaan individual dan atau proses psikologis, yaitu suatu konsekuensi dari setiap kegiatan (lingkungan), situasi atau kejadian eksternal yang membebani tuntutan psikologis atau fisik yang berlebihan terhadap seseorang (Lukaningsih, 2011).

Stres adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, dan ketegangan emosi. Stres adalah reaksi tubuh terhadap tuntutan kehidupan karena pengaruh lingkungan tempat individu berada (Sunaryo, 2013).

Stres adalah konsep yang luas dalam menggambarkan sebagai efek subjektif emosi terhadap psikologi dan kinerja, untuk tujuan diskusi. Istilah stres umumnya digunakan dalam hal yang negatif. Namun fenomena ini dapat menjadi ke hal yang positif dan negatif (Fortune, dkk 2013).

Stres bisa dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang dianggap sebagai tantangan, ancaman, atau merusak seseorang dalam keseimbangan. Orang mungkin merasa tidak dapat memenuhi tuntutan keadaan tersebut (Brunner & Suddarth, 2010). Stres adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari (Priyoto, 2014)

2.1.2 Sumber stres

Banyak stres yang menimbulkan stres psikologis, stres psikologis dapat terjadi karena adanya beberapa sumber. Ada empat sumber atau penyebab stres psikologis, yaitu frustrasi, konflik, tekanan, dan krisis. Pertama, frustrasi. Frustrasi terjadi akibat gagalnya individu dalam mencapai tujuan. Kedua konflik. Konflik terjadi karena tidak dapat memilih antara dua macam atau lebih keinginan, kebutuhan, atau tujuan. Ketiga, tekanan. Terjadi sebagai akibat tekanan hidup sehari-hari. Tekanan dapat berasal dari dalam diri individu dan luar diri individu. Keempat, krisis. Krisis adalah keadaan yang mendadak dan menimbulkan stres pada individu (Sunaryo, 2013).

2.1.3 Manifestasi Stres

Sakit fisik, sakit mental iritabilitas, *burnout*, lesu, kinerja yang buruk, sering melakukan kesalahan, sering tidak hadir, hipertensi (Fortune, dkk 2013).

Tanda dan Gejala Stres

Fisik takikardi, peningkatan tekanan darah, nyeri dada, ekstremitas dingin, sakit kepala, sulit tidur, batuk, anoreksia, diare, mual, muka merah, nyeri punggung. Psikologi marah, frustrasi, depresi, apatis, takut, menyangkal. Perilaku komplain, menangis, panik, disorientasi, penurunan produktivitas, sulit berkonsentrasi, menyalahkan orang lain (Thelan, 1990).

2.1.4 Tingkat dan Bentuk Stres

Stres sudah menjadi bagian hidup masyarakat. Mungkin tidak ada manusia biasa yang belum pernah merasakan stres. Stres kini menjadi manusiawi selama

tidak berlarut-larut berkepanjangan. Berdasarkan gejalanya, stres dibagi menjadi tiga tingkat yaitu: (Priyoto, 2014).

2.1.4.1 Stres Ringan

Stres ringan adalah stresor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi seperti ini biasanya berlangsung beberapa menit atau jam. Stresor ringan biasanya tidak disertai timbulnya gejala.

Ciri-cirinya yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otot perasaan tidak santai. Stres yang ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih tangguh menghadapi tantangan hidup.

2.1.4.2 Stres sedang

Berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan; anak yang sakit; atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga merupakan penyebab stres sedang. Ciri-cirinya yaitu sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

2.1.4.3 Stres berat

Adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus-menerus, kesulitan finansial yang berlangsung lama karena tidak ada

perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal mempunyai penyakit kronis dan termasuk perubahan fisik, psikologis, sosial pada usia lanjut. Makin sering dan makin lama situasi stres, makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan.

Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan. Ciri-cirinya yaitu sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, negativistik, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, kelelahan meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan sistem meningkat, perasaan takut meningkat (Priyoto, 2014).

2.2 Konsep Stres Kerja

2.2.1 Pengertian Stres Kerja

Stres Kerja adalah sebagai sumber atau stressor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku. Stres Kerja merupakan segala kondisi pekerjaan yang dipersepsikan karyawan sebagai suatu dan dapat menimbulkan stres kerja (Khaerul, 2010).

Stres kerja sebagai reaksi-reaksi emosional dan psikologis yang terjadi pada situasi yang menghalangi tujuan individu dan tidak dapat mengatasinya. Stres kerja disebabkan adanya ketidakseimbangan antara karakteristik kepribadian karyawan dan karakteristik aspek pekerjaannya dan dapat terjadi pada semua kondisi pekerjaan (Marliani, 2015).

Stres Kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja ini tampak dari simptom, antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, merokok yang

berlebihan, tidak bisa rileks, cemas tegang, gugup, tekanan darah meningkat, dan mengalami gangguan pencernaan (Anwar, 2013).

2.2.2 Jenis-Jenis Stres Kerja

Eustress, yaitu hasil dari respons terhadap stres yang bersifat sehat, positif, dan konstruktif (bersifat membangun). Hal tersebut termasuk kesejahteraan individu dan juga organisasi yang diasosiasikan dengan pertumbuhan, fleksibilitas, kemampuan adaptasi dan tingkat *performance* yang tinggi. *Distress*, yaitu hasil dari respons terhadap stres yang bersifat tidak sehat, negatif, dan destruktif (bersifat merusak). Hal tersebut termasuk konsekuensi individu dan juga organisasi (Khaerul, 2010).

Ada dua macam stressor, yaitu: Stressor internal yang berasal dari dalam diri seseorang (seperti keadaan emosi, rasa bersalah); Stressor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang (perubahan peran dalam keluarga atau stres, tekanan dari pasangan) (Marliani, 2015). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stres pada seseorang, diantaranya Jenis kelamin, menunjukkan bahwa perempuan lebih menderita stres daripada laki-laki dan gaya mengatasi emosi lebih terfokus daripada laki-laki, Usia; mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara usia individu dengan stres; Tingkat pendidikan; Status sosial ekonomi yang rendah berhubungan dengan beban stres kronik seperti diskriminasi, Beban kerja; perawat yang sudah menikah ditinjau dari perbedaan waktu kerja. Dalam penelitian tersebut dilaporkan bahwa terdapat perbedaan stres kerja pada perawat wanita yang sudah menikah yang bekerja pada siang hari dengan yang bekerja pada malam hari; Penyakit yang diderita individu dengan

penyakit kronis berisiko mengalami distress simptomatik akut atau eksaserbasi dari penyakit tersebut sebagai respon terhadap stres (Martina, 2012).

2.2.3 Sumber-Sumber Stres Kerja

Banyak ahli mengemukakan penyebab stres kerja itu sendiri. Soewondo (1992), mengadakan penelitian dengan sampel 300 karyawan swasta di Jakarta, menemukan bahwa penyebab stres kerja terdiri atas empat hal utama, yaitu:

Kondisi dan situasi pekerjaan, pekerjaannya, *job requirement* seperti status pekerjaan dan karir yang tidak jelas, dan hubungan interpersonal. Luthans (1992), menyebutkan bahwa penyebab stres terdiri atas empat hal utama, yaitu : Pertama *Extra organizational stressors*, yang terdiri atas perubahan sosial atau teknologi, keluarga, relokasi, keadaan ekonomi dan keuangan, ras dan kelas, serta keadaan komunitas atau tempat tinggal, Kedua *Organizational stressors*, yang terdiri atas kebijakan organisasi, struktur organisasi, keadaan fisik dalam organisasi, dan proses yang terjadi dalam organisasi. Ketiga *Group stressors*, yang terdiri atas kurangnya kebersamaan dalam grup, kurangnya dukungan sosial, serta adanya konflik intraindividu, interpersonal, dan intergrup. Keempat *Individual stressors*, yang terdiri atas terjadinya konflik dan ketidakjelasan peran, serta disposisi individu, seperti pola kepribadian tipe A, kontrol personal, *learned helplessness*, *self efficacy*, dan daya tahan psikologis.

2.2.4 Dampak Stres Kerja

Pada umumnya, stres kerja lebih banyak merugikan diri karyawan maupun perusahaan. Pada diri karyawan, konsekuensi tersebut dapat berupa menurunnya gairah kerja, kecemasan yang tinggi, frustrasi, dan sebagainya. Konsekuensi pada

karyawan ini tidak hanya berhubungan dengan aktivitas kerja, tetapi dapat meluas pada aktivitas lain di luar pekerjaan. Misalnya, tidak dapat tidur dengan tenang, selera makan berkurang, kurang mampu berkonsentrasi, dan sebagainya.

Faktor-faktor penyebab stres kerja ada 3, yaitu faktor individu, organisasi, dan lingkungan kerja.

1. Faktor Individu

Faktor individu yang berkontribusi menyebabkan stres adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan pengalaman kerja.

2. Faktor Organisasi

Banyak sekali faktor didalam organisasi yang dapat menimbulkan stres. Tekanan untuk menyelesaikan tugas dalam waktu terbatas, beban kerja berlebihan, konflik dengan atasan, dan rekan kerja yang tidak menyenangkan.

3. Faktor Lingkungan

Sedangkan faktor lingkungan yang bisa menyebabkan stres pada perawat, yaitu lingkungan yang bising, ventilasi yang kurang bagus, pencahayaan yang kurang, dan fasilitas yang kurang memadai (Martina, 2012).

2.2.5 Penyebab Stres Kerja

Penyebab stres kerja, antara lain beban kerja yang dirasakan terlalu berat, waktu kerja yang mendesak, kualitas pengawasan kerja yang rendah, iklim kerja yang tidak sehat, otoritas kerja yang tidak memadai yang berhubungan dengan tanggung jawab, konflik kerja, perbedaan nilai antara karyawan dengan pemimpin yang frustrasi dalam kerja (Anwar, 2013).

2.2.6 Sumber Dan Faktor Pembangkit Stres

Sumber stres atau stressor adalah faktor-faktor lingkungan yang menimbulkan stres. Dengan kata lain, stressor adalah suatu prasyarat untuk mengalami respons stres. Faktor-faktor penyebab stres karyawan antara lain beban kerja yang sulit dan berlebihan, tekanan dan sikap pimpinan yang kurang adil dan wajar, waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai, konflik antara pribadi dan pimpinan atau kelompok kerja, balas jasa yang terlalu rendah, serta masalah-masalah keluarga (Rosleny, 2015).

2.2.7 Tingkatan Stres Kerja

Gangguan stres biasanya timbul secara lambat, tidak jelas kapan mulainya dan seringkali kita tidak menyadari. Situasi stres ringan biasanya tidak mengakibatkan kerusakan fisiologis kronis, tetapi stres sedang dan berat dapat menimbulkan resiko penyakit medis atau memburuknya penyakit kronis (Leidy et al, 1990 dalam Potter & Perry, 2005).

Stres ringan adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, keritikan dari atasan. Situasi ini biasanya berlangsung beberapa menit atau jam. Stres Sedang berlangsung lebih lama, dari beberapa jam sampai beberapa hari. Misalnya, perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan kerja, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga. Stres berat adalah situasi kronis yang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa tahun, seperti perselisihan perkawinan terus-menerus, kesulitan finansial yang berkepanjangan, dan penyakit fisik jangka

panjang. Makin sering dan makin lama situasi stres, makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan (Martina, 2012).

2.2.8 Pendekatan Stres Kerja

Ada 4 pendekatan terhadap stres kerja, yaitu dukungan sosial (*social support*), meditasi (*meditation*), *biofeedback*, dan program kesehatan pribadi (*personal wellness programs*) :

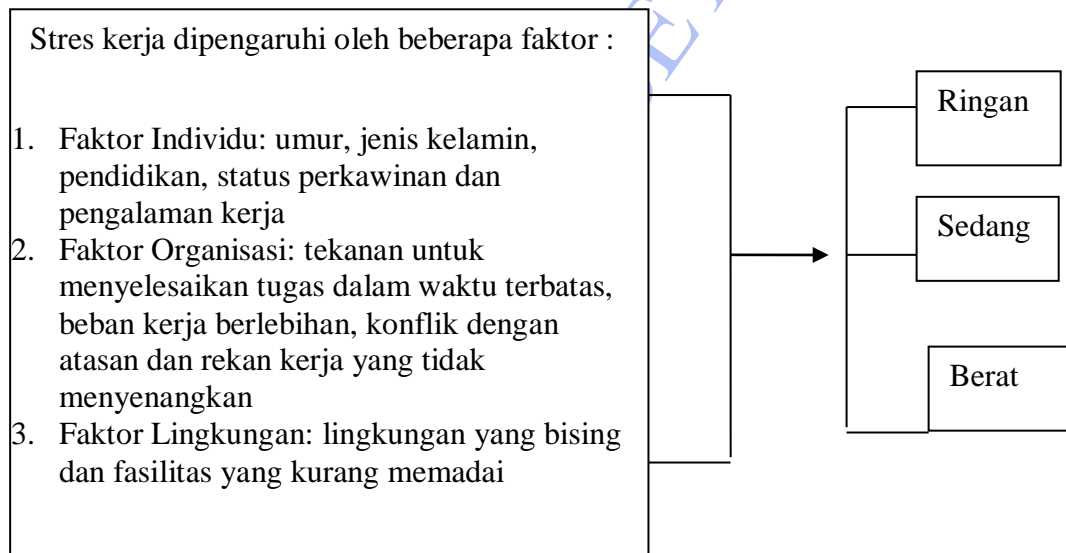
Pendekatan dukungan sosial pendekatan ini dilakukan melalui aktivitas yang bertujuan memberikan kepuasan sosial kepada karyawan. Pendekatan melalui meditasi pendekatan ini perlu dilakukan karyawan dengan cara berkonsentrasi kealam pikiran, mengendorkan kerja otot, dan menenangkan emosi. Pendekatan melalui *biofeedback* pendekatan ini dilakukan melalui bimbingan medis, melalui bimbingan dokter, psikiater, dan psikologis, sehingga diharapkan karyawan dapat menghilangkan stres yang dialaminya. Pendekatan kesehatan pribadi pendekatan ini merupakan pendekatan preventif sebelum terjadinya stres (Anwar, 2013).

BAB 3

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2014).



Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Gambaran Stres Kerja Perawat

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa dan interpretasi data (Nursalam, 2013). Hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif, tidak perlu dihipotesiskan (Arikunto, 2013). Hipotesis penelitian ini tidak dicantumkan karena penelitian bersifat deskriptif.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan rancangan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status, perkawinan, cara hidup (pola hidup), dan lain-lain (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan bulan Januari 2017 sebanyak 99 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2009). Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* teknik *purposive sampling* yakni teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan dikehendaki peneliti (Setiadi, 2007). Sampel dilakukan dengan cara

membagikan kuesioner diseluruh ruangan internis dan melihat jadwal pembagian shift perawat. Kuesioner dibagikan di ruangan internis pada perawat yang sedang bekerja shift pagi, sore dan malam. Kriteria Inklusi :

1. Kepala Ruangan terdiri dari 8 orang
2. Penanggung jawab shift terdiri dari 3 orang ($3 \times 8 = 24$)
3. Perawat pelaksana setiap shift minimal 2 orang ($2 \times 3 \times 8 = 48$) Sehingga mencukupi jumlah sampel yang terdiri dari 80 orang tersebut dan kuesioner dibagikan terdiri dari 6-7 orang disetiap ruangan internis. Sedangkan eksklusi adalah perawat yang sedang cuti atau sakit (perawat yang dirawat di rumah sakit) dan perawat yang tidak bersedia dijadikan responden.

Adapun besar sampel yang diperkirakan peneliti berdasarkan rumus penetapan sampel dalam Nursalam (2014) adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

d = tingkat signifikansi (0,05). Jadi, besarnya sampel yang dapat diambil berdasarkan populasi diatas adalah $99/1+99(0,05)^2$ yaitu 80 orang.

4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2014).

Stres Kerja adalah sebagai sumber atau stressor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku. Stres Kerja merupakan segala kondisi pekerjaan yang dipersepsikan karyawan sebagai suatu dan dapat menimbulkan stres kerja (Khaerul, 2010).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Stres Kerja Perawat	Stres Kerja adalah sebagai sumber atau stressor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku. Stres Kerja merupakan segala kondisi pekerjaan yang dipersepsikan karyawan sebagai suatu dan dapat menimbulkan stres kerja	Stres kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor : 1.Faktor individu: umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja 2.Faktor organisasi: tekanan untuk menyelesaikan tugas dalam waktu terbatas, beban kerja berlebihan, konflik dengan atasan dan rekan kerja yang tidak menyenangkan 3.Faktor lingkungan: lingkungan yang bising dan fasilitas yang kurang memadai	Kuesioner OSI-R TM (Occupational Stress Inventory - Revised Edition). Pernyataan terdiri dari 25. Pilihan jawaban ada 5 yaitu : 1 “Tidak Pernah” 2“Jarang” 3“Sering” 4“Hampir Selalu” 5”Selalu”	Ordinal	Stres Kerja 1. Ringan (25-58) 2. Sedang (59-92) 3. Berat (93-125)

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2013). Dalam Penelitian ini menggunakan instrument penelitian OSI-RTM (Occupational Stress Inventory–Revised Edition) yang telah diteliti oleh Martina, (2012) dan telah diuji validitas dan reliabilitas dengan skor total item minimum $r = 0,2$. Pernyataan yang diajukan untuk mengukur stres kerja sebanyak 25 pernyataan dengan pilihan skor 1-5. Berdasarkan hal tersebut nilai terendah adalah 25 dan tertinggi 125. Selanjutnya oleh peneliti ditetapkan pengukuran tingkat stres rendah (25-58), sedang (59-92), dan tinggi (93-125).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti Anggara Martina, (2012) untuk mengukur stres kerja terdiri dari 25 pernyataan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka mengindikasikan bahwa tingkat stres semakin tinggi, demikian pula semakin rendah skor maka tingkat stres semakin rendah. Cara pengisian kuesioner ini dilakukan oleh perawat sendiri dengan memberi check list (✓). Semua pernyataan memiliki 5 jawaban, yaitu (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Sering, (4) Hampir selalu, (5) Selalu.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di ruangan internis yaitu (St.Melania, St.Ignatius, St. Fransiskus, St.Pia, St.Yosef, St.Lidwina, Pauline, Laura) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Maret 2017 Di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Adapun penelitian ini dilakukan dengan pemberian kuesioner pada responden.

4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014).

1. Data Primer

Data primer yaitu dimana data diperoleh langsung dari sasarannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, data didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya (Sugiyono, 2016). Hasil data sekunder diperoleh dari Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

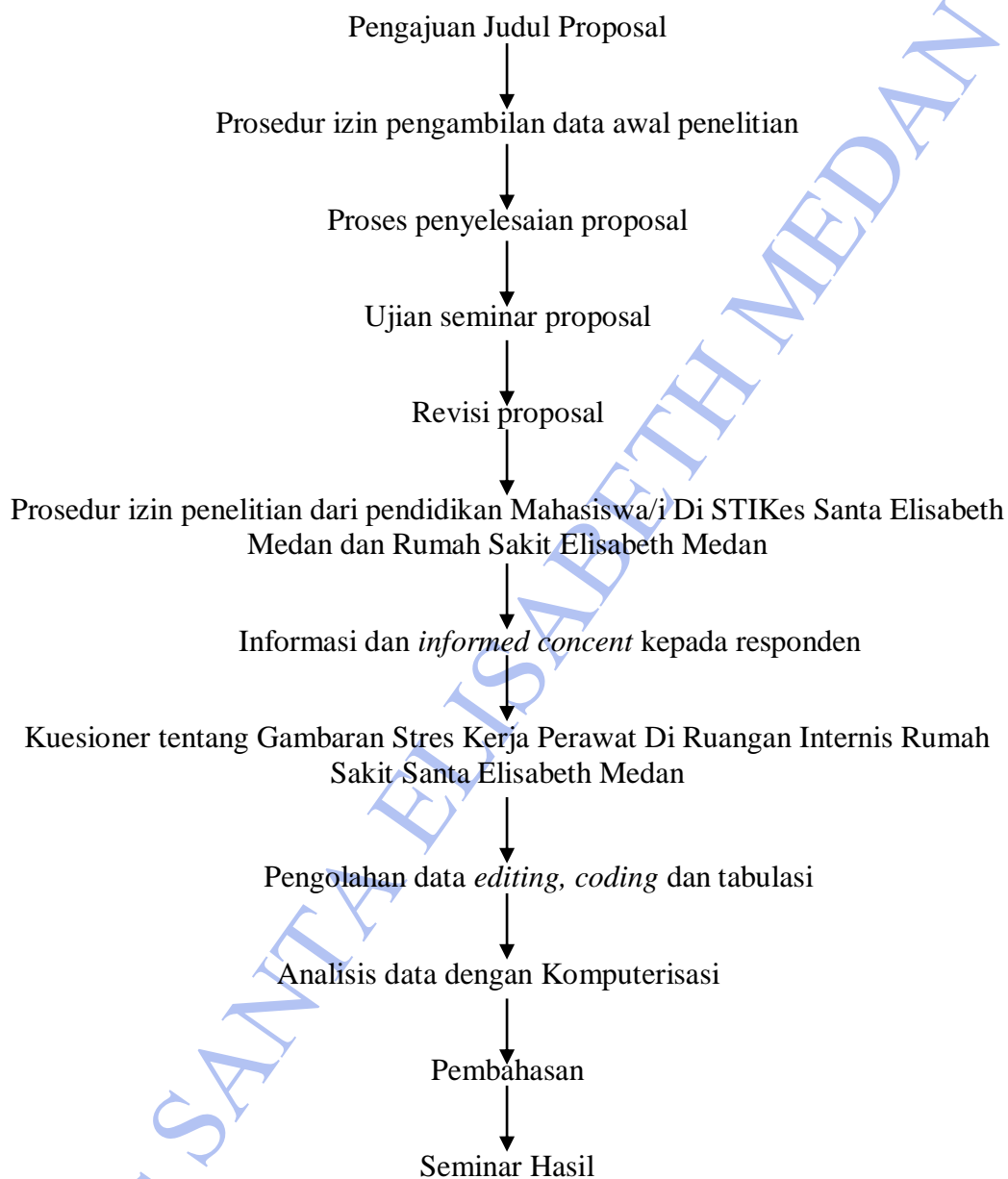
4.6.2 Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Selama proses pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden, apabila ada pertanyaan yang tidak jelas, peneliti dapat menjelaskan kembali dengan tidak mengarahkan jawaban responden. Selanjutnya peneliti mengumpulkan seluruh kuesioner.

4.6.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukur (Sunnyoto, 2012). Instrumen tingkat Stres Kerja dalam penelitian ini berbentuk kuesioner baku yang disusun oleh Martina, (2012). Telah diuji validitas dan reliabilitas dengan skor total item minimum $r = 0,2$. Pernyataan yang diajukan untuk mengukur tingkat stres sebanyak 25 pernyataan dengan pilihan skor 1-5. Nilai terendah (25-58), Sedang (59-92), dan tinggi (93-125).

4.7 Kerangka Operasional



Bagan 4.1 Kerangka Operasional Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

4.8 Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi merupakan hasil pengukuran Stres Kerja Perawat tersebut kemudian akan dikumpulkan untuk analisa. Dalam pengolahan data mencakup tiga tahapan. Tahap pertama *editing* yaitu, pengecekan kuesioner dan memastikan data yang diinginkan dapat dipenuhi, tahap kedua *coding* yaitu, mengubah data kalimat menjadi data angka atau memberi kode tertentu, dan tahap ketiga *tabulasi* yaitu, data yang telah dikumpul dimasukkan dalam bentuk tabel. Langkah-langkah pengolahan data dari kuesioner dilakukan menggunakan komputer (komputerisasi).

4.9 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan lembar persetujuan yang akan diteliti agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan kepada pihak yang terkait dengan peneliti (Notoatmodjo, 2014).

STIKes SANTA ELISABETH MEDIAN

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah Rumah Sakit tipe B yang berlokasi di Jalan Haji Misbah No. 7 Medan dan merupakan salah satu karya pelayanan yang didirikan oleh biarawati yaitu Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) Medan yang dibangun pada tahun 1931. Rumah sakit ini memiliki motto “Ketika Aku sakit kamu melawat Aku (Matius 25: 36)” dengan visi menjadikan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mampu berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi atas dasar cinta kasih dan persaudaraan dan misi yaitu meningkatkan derajat kesehatan melalui sumber daya manusia yang profesional, sarana prasarana yang memadai dengan tetap memperhatikan masyarakat lemah. Tujuan dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yaitu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dengan semangat cinta kasih sesuai kebijakan pemerintah dalam menuju masyarakat sehat.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyediakan beberapa pelayanan keperawatan dan medis yaitu ruang rawat inap (ruang internis, ruang post bedah, intensif, perinatologi), poli klinik, IGD, ruang operasi (OK), radiologi, fisioterapi dan farmasi. Rawat jalan adalah klien berkunjung ke suatu institusi untuk menerima suatu episode diagnosa atau pengobatan yang akan selesai dalam beberapa jam. Ruang Rawat inap adalah klien diterima masuk dan tinggal di

dalam suatu institusi untuk penentuan diagnosa, menerima pelayanan pengobatan dan rehabilitasi (Muninjaya, 2004).

Rawat jalan rumah sakit Santa Elisabeth Medan terdiri dari poli umum, poli praktik (praktik dokter spesialis, poli jantung, poli bedah, poli penyakit dalam), MCU (*Medical Check Up*), BKIA dan farmasi rawat jalan. Pasien rawat inap dan pasien rawat jalan dapat juga memeriksakan kesehatannya di laboratorium. Rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan terdiri dari 16 ruang (7 ruang internis, 2 ruang rawat pasien bedah, 3 ruang rawat perinatologi, 3 ruang rawat intensif dan 1 ruang rawat anak). Ruang rawat inap terdiri dari kelas 3, 2, 1, VIP dan Super VIP. Jumlah perawat yang ada di ruang rawat inap terdiri dari 121 orang perawat. Setiap ruang rawat inap memiliki fasilitas yang memadai, hal ini dibuktikan dengan setiap kamar memiliki kamar mandi, jemuran handuk, jendela, schrem (untuk privasi pasien saat melakukan tindakan), lemari untuk 1 orang pasien, thermometer untuk kamar kelas 1, VIP dan Super VIP. Berdasarkan data yang didapatkan dari rumah sakit Santa Elisabeth Medan, adapun ruangan yang menjadi tempat penelitian saya yaitu ruangan internis yang terdiri dari ruangan (Laura yang terdiri 17 tenaga keperawatan), (Pauline yang terdiri dari 10 tenaga keperawatan), (Melania yang terdiri dari 17 tenaga keperawatan), (Ignatius yang terdiri dari 12 tenaga keperawatan), (St.Pia yang terdiri dari 10 tenaga keperawatan), (St.Yoseph dan St. Lidwina yang terdiri dari 16 tenaga keperawatan) dan (St.Fransiskus yang terdiri dari 18 tenaga keperawatan).

5.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur		
	20-35	70	87,5
	36-45	9	11,3
	46-55	1	1,3
	56-65	0	0
	> 66	0	0
	Total	80	100,0%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	5,0
	Perempuan	76	95,0
	Total	80	100,0%
3.	Pendidikan		
	D3 Keperawatan	60	75,0
	S1 Keperawatan/Ners	20	25,0
	Total	80	100,0%
4.	Status Perkawinan		
	Menikah	54	67,5
	Belum Menikah	26	32,5
	Total	80	100,0%
5.	Jabatan		
	Kepala Ruangan	5	6,3
	Penanggung jawab shift	25	25,0
	Perawat pelaksana	55	68,8
	Total	80	100,0%
6.	Lama Bekerja		
	6 bulan - 3 tahun	32	4,0
	4 – 6 tahun	27	33,8
	6 – 10 tahun	7	8,8
	> 10 tahun	14	17,5
	Total	80	100,0%

Berdasarkan tabel 5.1.2 diketahui bahwa dari 80 responden yang ada Di Ruangan Internis yang paling banyak adalah umur 20-35 tahun sebanyak 70 orang (87,5%), umur 36-45 tahun sebanyak 9 orang (11,3%), umur 46-55 tahun sebanyak 1 orang (1,3%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada perawat yang menyebabkan stres kerja di Ruangan Internis yang paling banyak adalah perempuan yaitu 76 orang (95,0%,) dan laki-laki sebanyak 4 orang (5,0%,) hal ini dimungkinkan karena secara proporsional jumlah perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan lebih banyak perempuan dari pada perawat laki-laki. Selain itu jenis kelamin erat hubungannya dengan kepribadian seseorang

Berdasarkan karakteristik pendidikan pada perawat yang menyebabkan stres di Ruangan Internis adalah D3 Keperawatan sebanyak 60 orang (75,0%), S1 Keperawatan sebanyak 20 orang (25,0 %).

Berdasarkan karakteristik status perkawinan pada perawat yang menyebabkan stres di ruangan internis adalah belum menikah sebanyak (54 orang (67,5 %) dan menikah sebanyak 26 orang (32,5%).

Berdasarkan karakteristik Jabatan pada perawat yang menyebabkan stres pada perawat yang paling banyak perawat pelaksana sebanyak 55 orang (68,8%) penanggung jawab shift sebanyak 20 orang (25,0%) dan kepala ruangan sebanyak 5 orang (6,3%). Berdasarkan karakteristik lama bekerja pada perawat di Ruangan Internis adalah 6 bulan- 3 tahun sebanyak 32 orang (40,0%), 4-6 tahun sebanyak 27 orang (33,8%), 7-10 tahun sebanyak 7 orang (8,8 %), >10 tahun sebanyak 14 orang (17,5 %) .

5.1.3 Pernyataan Responden Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan Stres Kerja	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Hampir Selalu	Selalu	Jumlah Responden
1	Dalam pekerjaan saya diharapkan untuk mengerjakan banyak tugas yang berbeda dengan waktu yang sangat sedikit	11	22	31	4	12	80
2	Saya merasa beban pekerjaan saya bertambah	20	23	22	8	7	80
3	Saya diharapkan untuk dapat mengerjakan tugas dimana saya belum pernah mendapatkan pelatihan tentang tugas tersebut	19	30	21	7	3	80
4	Saya harus membawa pulang pekerjaan	48	22	7	2	1	80
5	Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan saya	2	6	23	14	35	80
6	Saya mampu mengerjakan pekerjaan saya dengan baik	1	6	23	16	34	80
7	Saya bekerja dengan batasan waktu yang ketat	14	17	23	9	17	80
8	Saya berharap memperoleh bantuan lebih untuk menghadapi tuntutan yang diberikan dalam pekerjaan saya	12	27	24	7	10	80
9	Pekerjaan menuntut saya untuk bekerja	12	25	26	5	12	80

	dibeberapa area yang sama pentingnya dalam waktu yang bersamaan						
10	Saya diharapkan dapat mengerjakan tugas lebih banyak dari yang seharusnya	6	18	30	7	19	80
11	Karir saya berkembang seperti yang saya harapkan	10	24	19	9	18	80
12	Pekerjaan saya sesuai dengan keahlian dan ketertarikan saya	5	7	24	16	28	80
13	Saya merasa bosan dengan pekerjaan saya	35	19	11	7	8	80
14	Saya merasa memiliki tanggung jawab yang cukup dalam pekerjaan saya	5	6	19	17	33	80
15	Bakat saya berguna dalam pekerjaan saya	4	4	20	16	36	80
16	Pekerjaan saya memiliki masa depan yang baik	5	5	22	16	32	80
17	Kebutuhan saya akan kesuksesan dan penghargaan dalam pekerjaan saya tercapai	10	15	22	15	18	80
18	Saya mempelajari keahlian baru dalam pekerjaan saya	7	11	26	15	21	80
19	Atasan saya memberikan umpan balik yang berguna mengenai kinerja saya	5	16	23	15	21	80
20	Jelas bagi saya apa yang harus saya lakukan untuk	5	6	26	16	28	80

	melangkah maju						
21	Saya merasa tidak jelas mengenai apa yang harus saya capai dalam pekerjaan saya	33	25	12	6	4	80
22	Ketika berhadapan dengan beberapa tugas saya tahu mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu	4	3	22	22	29	80
23	Saya tahu dimana harus memulai mengerjakan tugas baru ketika diberikan kepada saya	6	2	22	15	35	80
24	Atasan saya meminta satu hal namun sebenarnya menginginkan yang lain	18	13	20	8	21	80
25	Saya memahami perilaku pribadi bagaimana yang dapat diterima dalam pekerjaan saya (contoh : cara berpakaian, hubungan interpersonal, dll)	4	2	18	9	47	80

Berdasarkan tabel 5.1.3 dari 80 responden yang ada di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang menjawab pernyataan no.1 perawat yang menjawab tidak pernah 11 orang, jarang 22 orang, sering 31 orang, hampir selalu 4 orang, dan selalu 12 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.2 perawat yang menjawab tidak pernah 20 orang, jarang 23 orang, sering 22 orang, hampir selalu 8 orang, dan selalu 7 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.3 perawat yang menjawab tidak pernah 19 orang, jarang 30 orang,

sering, 21 orang, hampir selalu 7 orang, dan selalu 3 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat

Berdasarkan pernyataan no.4 perawat yang menjawab tidak pernah 48 orang, jarang 22 orang, sering 7 orang, hampir selalu 2 orang, dan selalu 1 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.5 perawat yang menjawab tidak pernah 2 orang, jarang 6 orang, sering 23 orang, hampir selalu 14 orang, dan selalu 35 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.6 perawat yang menjawab tidak pernah 1 orang, jarang 6 orang, sering 23 orang, hampir selalu 16 orang, dan selalu 34 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat.

Berdasarkan pernyataan no.7 perawat yang menjawab tidak pernah 11 orang, jarang 22 orang, sering 31 orang, hampir selalu 4 orang, dan selalu 12 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.8 perawat yang menjawab tidak pernah 11 orang, jarang 22 orang, sering 31 orang, hampir selalu 4 orang, dan selalu 12 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.9 perawat yang menjawab tidak pernah 11 orang, jarang 22 orang, sering 31 orang, hampir selalu 4 orang, dan selalu 12 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat.

Berdasarkan Pernyataan no.10 perawat yang menjawab tidak pernah 11 orang, jarang 22 orang, sering 31 orang, hampir selalu 4 orang, dan selalu 12 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.11 perawat yang menjawab tidak pernah 10 orang, jarang 24 orang, sering, 19 orang, hampir selalu 9 orang, dan selalu 18 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.12 perawat yang menjawab tidak pernah 5 orang, jarang 7 orang, sering 24

orang, hampir selalu 16 orang, dan selalu 28 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.13 perawat yang menjawab tidak pernah 35 orang, jarang 19 orang, sering 11 orang, hampir selalu 7 orang, dan selalu 8 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat.

Berdasarkan Pernyataan no.14 perawat yang menjawab tidak pernah 5 orang, jarang 6 orang, sering 19 orang, hampir selalu 17 orang, dan selalu 33 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Berdasarkan pernyataan no.15 perawat yang menjawab tidak pernah 4 orang, jarang 4 orang, sering 20 orang, hampir selalu 16 orang, dan selalu 36 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.16 perawat yang menjawab tidak pernah 5 orang, jarang 5 orang, sering 22 orang, hampir selalu 16 orang, dan selalu 32 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.17 perawat yang menjawab tidak pernah 10 orang, jarang 15 orang, sering 22 orang, hampir selalu 15 orang, dan selalu 18 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.18 perawat yang menjawab tidak pernah 7 orang, jarang 11 orang, sering 26 orang, hampir selalu 15 orang, dan selalu 21 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.19 perawat yang menjawab tidak pernah 5 orang, jarang 16 orang, sering 23 orang, hampir selalu 15 orang, dan selalu 21 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat.

Berdasarkan Pernyataan no.20 perawat yang menjawab tidak pernah 5 orang, jarang 6 orang, sering 25 orang, hampir selalu 16 orang, dan selalu 28 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.21 perawat yang menjawab tidak pernah 33 orang, jarang 25 orang, sering 12 orang, hampir selalu

6 orang, dan selalu 4 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.22 perawat yang menjawab tidak pernah 4 orang, jarang 3 orang, sering 22 orang, hampir selalu 22 orang, dan selalu 22 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat.

Berdasarkan Pernyataan no.23 perawat yang menjawab tidak pernah 6 orang, jarang 2 orang, sering 22 orang, hampir selalu 15 orang, dan selalu 35 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat. Pernyataan no.24 perawat yang menjawab tidak pernah 18 orang, jarang 13 orang, sering 20 orang, hampir selalu 8 orang, dan selalu 21 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat dan Pernyataan no.25 perawat yang menjawab tidak pernah 4 orang, jarang 2 orang, sering 18 orang, hampir selalu 9 orang, dan selalu 47 orang dan totalnya sebanyak 80 orang perawat.

5.1.4 Stres Kerja Perawat

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada perawat yang bekerja di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mengalami stres kerja sedang sebanyak 50 orang (62,5%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan menyatakan bahwa perawat di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mengalami stres kerja termasuk kategori sedang.

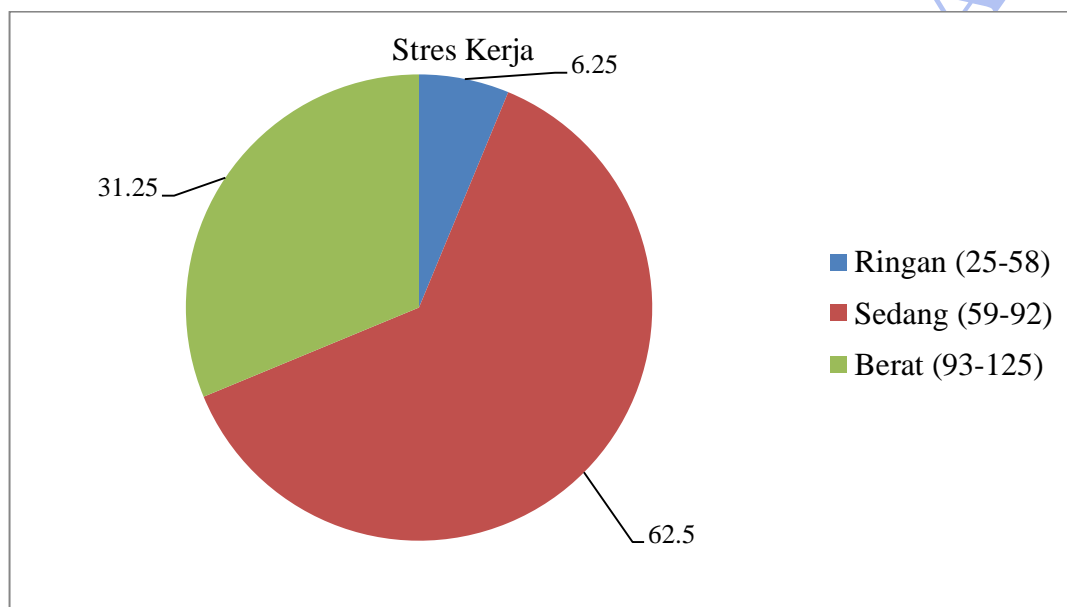
No.	Stres Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ringan	5	6,3 %
2.	Sedang	50	62,5 %
3.	Berat	25	31,3 %
	Total	80	100,0%

Berdasarkan tabel diatas tingginya persentase stres kerja sedang sebanyak 50 orang (62,5%), berat 25 orang (31,3%) dan ringan 5 orang (6,3%) yang dialami perawat di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Kondisi tersebut diatas dapat berakibat terjadinya stres kerja pada perawat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan tidak terlaksananya pekerjaan secara maksimal dan mewujudkan visi dan misi rumah sakit. Selain itu bagi individu perawat, konsekuensi stres kerja yang berkelanjutan akan menyebabkan menurunnya produktivitas kerja. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa stres kerja sedang lebih banyak dialami oleh perempuan (95,0%) dengan lama bekerja 6 bulan - 3 tahun.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan



Berdasarkan diagram 5.2.1 didapatkan bahwa Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan paling tinggi presentase sebanyak stres kerja sedang 50 orang (62,5%), berat 25 orang (31,3%) dan ringan 5 orang (6,25%), Hasil tersebut didapatkan bahwa banyak tugas yang berbeda dengan waktu yang sangat sedikit, beban pekerjaan bertambah, bekerja dengan batasan waktu yang ketat, mengerjakan tugas lebih banyak dari yang seharusnya, bosan dengan pekerjaan, memiliki tanggung jawab yang cukup dalam pekerjaan, konflik interpersonal dengan rekan kerja, konflik interpersonal dengan atasan dan tuntutan tugas yang berlebihan juga menjadi penyebab stres kerja perawat. Hal ini didukung dari teori Jusnimar, 2012 menunjukkan bahwa perawat mengalami stres kerja sedang (66,7%). Hal ini disebabkan karena karakteristik pasien dengan penyakit kanker mempunyai masalah yang kompleks, yang

meliputi fisik, psikologis, sosial, dan spritual yang membutuhkan penanganan khusus pula. Menurut hasil penelitian Anwar, 2013 penyebab stres antara lain beban kerja yang dirasakan terlalu berat, waktu kerja yang mendesak, kualitas pengawasan kerja rendah, iklim kerja yang tidak sehat, otoritas kerja yang tidak memadai yang berhubungan dengan tanggung jawab, konflik kerja, perbedaan nilai antara karyawan dengan pemimpin yang frustrasi dalam kerja.

Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa gambaran stres kerja perawat sangat mempengaruhi pada perawat dimana stres yang dialami kondisi pasien yang selalu berubah, komplain dari keluarga atau pasien, tuntutan tugas yang berlebihan, pembagian shift dan jumlah pasien dan perawat merasa jenuh atau bosan.

Hasil wawancara dari Kepala Seksi Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyatakan bahwa keluhan perawat yang sering diutarakan beban kerja dipengaruhi oleh banyak tuntutan dari pihak keluarga pasien menyebabkan perawat harus selalu bergegas dan terburu-buru dalam melakukan tindakan keperawatan. Banyak perawat senior yang kuliah kembali sehingga muncul faktor stres dari rumah sakit maupun dari pendidikan yang menyebabkan perawat sulit membagikan waktu dalam bekerja. Selain itu banyaknya jumlah pasien tetapi tenaga perawat yang kurang yang menyebabkan perawat mengalami kelelahan, tuntutan pasien yang berlebihan. Latar belakang yang berbeda dimiliki perawat, lingkungan kerja, konflik interpersonal dengan rekan kerja, konflik interpersonal dengan atasan dan tuntutan tugas yang berlebihan juga menjadi penyebab stres kerja perawat.

Penelitian Ahsan, 2013 Di Rumah Sakit Daerah (RSD) Mardi Waluyo Kota Blitar yang merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah tipe B non pendidikan yang ada di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar memiliki stres kerja yang tinggi. Sumber stres kerja yang dialami perawat, berkaitan dengan sumber daya perawat yang tidak seimbang dengan jumlah pasien, keberagaman diagnosa pasien, komplain dari pasien atau keluarga, alat-alat medis penunjang yang tidak tersedia dengan baik, keterbatasan ruangan, dan metode penugasan yang belum berjalan efektif.

Berdasarkan observasi hasil data, Menurut Desima, 2011 menyatakan pada tahun 2010 di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malang pada 42 orang perawat melalui self assessment di temukan bahwa gambaran stresor perawat adalah beban kerja berlebih (82,3%), peran ganda (62,2%), konflik dengan karyawan (15,2%), hubungan kerja tidak menunjang (30,8%), tidak ada umpan balik dengan pasien (46,2%), dan konflik peran (15,4%).

5.2.2 Pernyataan Responden Di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan terhadap 80 responden, perawat yang mengalami stres sedang 50 orang (62,5%). Hal ini disebabkan mayoritas memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sendiri, mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mampu memahami perilaku pribadi yang dapat diterima dalam pekerjaan contohnya hubungan interpersonal. Sedangkan stres kerja berat 25 orang (31,3%). Hal ini disebabkan banyak tugas yang berbeda dengan waktu yang sangat sedikit, beban pekerjaan bertambah, bekerja dengan

batasan waktu yang ketat, mengerjakan tugas lebih banyak dari yang seharusnya, dan bosan dengan pekerjaan. Stres kerja ringan 5 orang (6,25%) hal ini disebabkan karena pengalaman kerja yang lebih lama, akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja, semakin mudah menyesuaikan dengan pekerjaannya, sehingga semakin bisa menghadapi tekanan dalam bekerja.

Berdasarkan penelitian Desima, 2011 menyatakan observasi hasil data pada tahun 2010 di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malang pada 42 orang perawat melalui self assessment di temukan bahwa gambaran stresor perawat adalah beban kerja berlebih (82,3%), peran ganda (62,2%), konflik dengan karyawan (15,2%), hubungan kerja tidak menunjang (30,8%), tidak ada umpan balik dengan pasien (46,2%), dan konflik peran (15,4%).

Menurut Herawati, 2006 menyebutkan bahwa perawat yang masa kerjanya <5 tahun lebih banyak mengalami tingkat stres berat (24,4%) dibandingkan dengan responden yang mengalami tingkat stres ringan (22,2%). Hal ini disebabkan karena pengalaman kerja yang lebih lama, akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja, semakin mudah menyesuaikan dengan pekerjaannya, sehingga semakin bisa menghadapi tekanan dalam bekerja. Perawat yang lebih senior dan lebih berpengalaman memiliki stres kerja yang ringan.

Soep (2013) dalam penelitiannya stres kerja disebabkan oleh kondisi yang dihadapi dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai perawat. Hal ini secara akumulatif akan mempengaruhi pikiran dan psikologisnya yang mengarah pada stres kerja. Keadaan yang dialami perawat tersebut menunjukkan indikasi mengalami stres. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalam (2005) bahwa stres

dapat terjadi pada ketidakjelasan penilaian atau evaluasi staf dan ketidakpuasan gaji yang diterima.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan responden berjumlah 80 orang maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

- 6.1.1 Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Karakteristik perawat Di Ruangan Internis sebagian besar berjenis kelamin perempuan pada kelompok umur 20-35 tahun. Tingkat pendidikannya sebagian besar adalah D3 Keperawatan, status perkawinannya mayoritas belum menikah, lama kerjanya sebagian besar pada rentang 6 bulan - 3 tahun dan yang paling tinggi yang menyebabkan stres yaitu perawat pelaksana.
- 6.1.2 Stres kerja pada perawat di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mayoritas mengalami stres kerja sedang sebanyak 50 orang (62,5%).

6.2 Saran

6.2.1 Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

1. Perlu adanya kebijakan tentang strategi bagi perawat, misalnya dengan mengadakan rekreasi secara regular bagi perawat, melakukan sharing perawat dalam upaya manajemen konflik.
2. Perlu adanya rotasi atau mutasi bagi perawat yang telah lama bertugas di ruangan internis minimal sekali dalam tiga tahun.
3. Perlu adanya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi stres kerja perawat di Rumah Sakit dan usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi stres kerja yang dialami perawat Di Ruang Internal dalam penelitian ini misalnya dapat dilakukan dengan melakukan perubahan lingkungan kerja atau *management training*.

6.2.2 Perawat Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Perawat perlu melakukan manajemen stres yang efektif berupa pengelolaan waktu, teknik relaksasi, pemecahan masalah yang kreatif.

6.2.3 Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidikan keperawatan khususnya stres kerja perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

6.2.4 Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pemahaman kepada peneliti dalam bidang yang berkaitan dengan masalah stres kerja dan kinerja

6.2.5 Peneliti Selanjutnya

Memberikan data yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan stres kerja perawat

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan (2013). *Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Daerah (RSD) Mardi Waluyo Kota Blitar, Jurnal Ners Volume 10*

Adipati, Grace, Elissa. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi stress pada perawat di RSUD dr MM Dunda Limboto. (<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/view/10470.pdf>, diakses Pada tanggal 10 Januari 2017)

Brunner and Suddarth. (2000). *Medical Surgical Nursing* 9th: Philadelphia: Publishers.

Dadang, H. (2001). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: FKUI.

Desima, R. (2011). *Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Malang*, (Online) (<https://www.google.com/search?q=Desima+Reza+%282010%29.+Tingkat+Stres+Kerja+Perawat+Dengan+Perilaku+Caring+Perawat+Malang&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> diakses pada tanggal 5 Januari 2017)

Fortune dkk. (2013). *Human Factors in The Healthcare Setting*. England: John Willey and Sons.

Jusnimar. (2012). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit (ICU) Di Rumah Sakit Kanker Dharmais* (<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiv68uCntTAhXFPI8KHSPmBhgQFggIMAA&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20311866-S43387-Gambaran%2520tingkat.pdf&usg=AFQjCNEXfJX2MSJOybyJzJyttlK7xmEYg.pdf>, diakses pada tanggal 23 Februari 2017)

Lestari, R. (2010). *Tingkat Stres Kerja Dan Perilaku Caring Perawat, Jurnal Ners Volume 5*.

Mangkunegara, Prabu, Anwar. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Marliani, R. (2015). *Psikologi Industri & Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Martina, A. (2012). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Dr. Moehammad Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor (RSPG)* (online) (https://www.google.co.id/search?site=&source=hp&q=gambaran+tingkat+stres+kerja+perawat&oq=gambaran+tingkat+stres&gs_l=hp.1.0.0i13k112j

0i13i30k113j0i22i30k114j0i13i5i30k1.4041.12119.0.14600.21.13.0.8.8.0.174.1192.8j5.13.0....0...1c.1.64.hp..0.21.1244...0j0i131k1. I0Z ENT2dE
diakses pada tanggal 9 Januari 2017)

Nirwana, Isa dkk. (2012). *Hubungan Stres Kerja Dengan Gangguan Kesehatan Perawat ICU Dan IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul* (<http://journal.respati.ac.id/index.php/medika/article/view/46.pdf>, diakses 10 Januari 2017)

Nursalam. (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika

Setiadi, (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Soekidjo, N. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekidjo, N. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soep (2013). *Stres Kerja Perawat Berdasarkan Karakteristik Organisasi Di Rumah Sakit* (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=134662.pdf>, diakses 23 Mei 2017)

Suharsini, A. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan Ed 2*. Jakarta: EGC

Sunyoto, D. (2012). *Validitas dan Reabilitas*. Yogyakarta: Nuha Medika

Thelan dkk. (1990). *Critical Care Nursing Diagnosis and Management*. America: Mosby Company.

Umam, K. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia

Wahyu. (2015). *Hubungan Tingkat Stress Kerja Perawat Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS PKU MUHAMMADIYAH Yogyakarta* (<http://opac.unisayogya.ac.id/173/1/Naskah%20Publikasi%20Wahyu%20201010201077.pdf>, diakses Pada tanggal 5 Januari 2017)

Zuyina, Luk, Lukaningsih dan Siti, Bandiyah. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika